

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA MANIPULATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Kristina¹, Budiman Tampubolon², Endang Uliyanti²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : kristina_kristin@yahoo.com

Abstract

The problem in this thesis is to increase the learning outcomes of grade III student in learning mathematics in elementary school. The purpose of this thesis is to improve student learning outcomes in mathematics learning using manipulative media. The method used is descriptive. This form of research is a classroom action research consisting of 4 stages of processing, namely the planning stage, the implementation phase, the observation phase, and the reflection phase. Data collection tools used are observation sheets to measure the ability of teachers to plan and implement learning and test to measure student learning outcomes. The results of research that has been done obtained student learning outcomes in mathematics learning using manipulative media in grade III public Elementary Schools 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang has increased, in cycle 1 meeting 1 student who achieved completeness as many as 18 people (75,00%) with average grades average 70,83, in cycle 2 meeting 1 student who achieved completeness as many as 20 people (83,33%) with an average value of 76,88, and in cycle 3 meeting 1 student who achieved completeness as many as 22 people (91,67%) with average grades average 84,58. While in cycle 1 meeting 1 student who achieved completeness as many as 18 people (75,00%) with average grades average 69,58, in cycle 2 meeting 2 student who achieved completeness as many as 19 people (79,17%) with an average value of 74,79, and in cycle 3 meeting 2 student who achieved completeness as many as 22 people (91,67%) with average grades average 82,08. The conclusion is there is an increase in student learning outcomes in mathematics learning using manipulative media.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Manipulative Media, Mathematics

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerja sama. Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari peranannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin memajukan daya pikir manusia (Diknas KTSP, 2006:416). Oleh karena itu, saat ini pemerintah berusaha untuk selalu memperbaiki sistem, kurikulum dan proses

pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan formal. Guru pun dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan asas PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam arti guru harus dapat merancang proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses kegiatan belajar mengajar berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisinya, sehingga siswa lebih berkesan dengan pembelajaran yang dilaksanakan serta siswa akan lebih terotivasi dalam belajar. Penggunaan media

pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Media yang dapat digunakan guru salah satunya adalah media manipulatif. Selain menarik perhatian siswa, penggunaan media manipulatif khususnya pada materi keliling bangun datar juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Namun, berlainan dengan kenyataan yang terjadi saat ini, seringnya materi ajar Matematika disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan siswa. Peneliti sebagai seorang guru dalam mengajar cenderung tidak menggunakan media dan hanya bersifat informatif atau hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang, yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga selalu melakukan kesalahan dalam menentukan keliling persegi dan persegi panjang.

Dari hasil diagnosis terhadap pekerjaan siswa dalam menentukan keliling persegi dan persegi panjang dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan yaitu sebagian besar dari siswa masih bingung membedakan bangun persegi dan persegi panjang karena bentuk kedua bangun tersebut hampir sama begitu juga dalam menentukan keliling persegi dan persegi panjang, sehingga dampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil diagnosis menunjukkan sekitar 64% siswa masih melakukan kesalahan dalam menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Contoh kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah siswa salah menggunakan rumus. Rumus untuk menghitung keliling persegi digunakan siswa

untuk menghitung keliling persegi panjang, dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tes formatif maupun ulangan harian matematika pada materi keliling persegi dan persegi panjang tahun ajaran 2016/2017 dengan rata-rata 57,70 sedangkan kriteria ketuntasan minimal matematika adalah 70.

Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan yaitu media pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa serta dapat membuat siswa belajar lebih aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran keliling persegi dan persegi panjang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang dengan menggunakan media manipulatif persegi satuan dari kertas karton, kertas berpetak dan model persegi dan persegi panjang. Peneliti berharap dengan menggunakan media manipulatif dapat memudahkan siswa dalam memahami materi keliling persegi dan persegi panjang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang?".

Menurut Sri Subarinah (2006 : 1), "Matematika merupakan ilmu yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya". Dengan demikian Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang konsep dan hubungan antar konsep dan strukturnya. Menurut Ruseffendi (dalam Karso, 2000: 1.39) menyatakan bahwa, "Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, defenisi-

defenisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah Matematika sering disebut ilmu deduktif. Hal ini berarti bahwa matematika adalah ilmu deduktif yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa Matematika adalah ilmu deduktif yang mempelajari hubungan antar konsep dan strukturnya yang dapat dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum.

Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Menurut Arief Sadiman (2008 : 7) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyalurkan pesan kepada siswa. Hal ini relevan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010 : 121) yang menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran”. Dengan demikian media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media manipulatif persegi satuan dari kertas karton, kertas berpetak dan model persegi dan persegi panjang.

Media tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Secara umum, Kemp dan Dayton (dalam Rostina Sundayana, 2013 : 7) menyatakan bahwa media mempunyai tiga manfaat utama yaitu: (1) Memotivasi minat dan tindakan. (2) Menyajikan informasi, isi dan bentuk penyajian yang bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau

pengetahuan latar belakang. (3) Memberi instruksi, untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Hal ini berarti bahwa media mempunyai manfaat sebagai motivasi minat, menyajikan informasi dan memberi instruksi dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Subana dan Sunarti, 2011 : 291) yang mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu: (1) Menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. (2) Mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme. (3) Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. (4) Membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan. (5) Terjadi kontak langsung antara siswa dengan guru. (6) Membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi siswa.

Media bermanfaat untuk menarik perhatian siswa dan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa manfaat media adalah sebagai motivasi minat siswa, menyajikan informasi, membantu siswa memperoleh pengalaman belajar dan mengurangi verbalisme. Manfaat media yang mendukung penelitian ini adalah untuk motivasi minat siswa, membantu dalam menyajikan informasi dan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar.

Media manipulatif dalam pembelajaran matematika SD adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan terutama untuk menjelaskan konsep dan prosedur matematika. Media ini merupakan bagian langsung dari mata pelajaran matematik, dan dapat dimanipulasikan oleh siswa (dibalik, dipotong, digeser, dipindah, digambar, ditambah, dipilah dikelompokkan). Penggunaan media manipulatif ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dan prosedur matematika. (GatotMuhsetyo, 2008 : 2.1). Menurut Heddens (dalam Siti Sumami, 2006 : 14) menyatakan bahwa “media manipulatif adalah benda (model konkrit) yang dapat di sentuh dan digerak-gerakkan oleh siswa dalam

mempelajari konsep bilangan sehingga menimbulkan keinginan untuk berfikir”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa media manipulatif adalah benda atau alat yang dapat digunakan untuk membantu dalam memahami konsep dan prosedur matematika.

Media manipulatif ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit atau sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih konkret, menjelaskan sifat-sifat tertentu yang terkait dengan pengerjaan (operasi) hitting dan sifat-sifat bangun geometri, serta memperlihatkan fakta-fakta. (Gatot Muhsetyo: 2008 : 2.20). Dengan demikian media manipulatif dapat digunakan untuk menyederhanakan konsep yang sulit pada pembelajaran matematika. Hal ini relevan dengan pendapat Kelly (dalam Ety Mukhlesi Yeni, 2011 : 66) menyatakan bahwa “Fungsi media manipulatif dalam pembelajaran matematika dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak”.

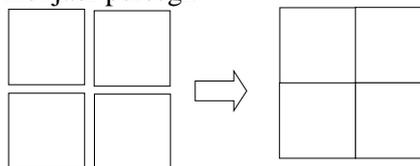
Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fungsi media manipulatif adalah sebagai alat atau benda yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Pada penelitian ini media manipulatif yang digunakan berfungsi untuk memudahkan siswa memahami konsep keliling persegi dan persegi panjang.

Contoh : Penggunaan Media Manipulatif pada Pembelajaran Keliling Persegi

Adapun langkah-langkah penggunaan media manipulatif pada pembelajaran keliling persegi adalah sebagai berikut:

a. Peragaan dengan persegi satuan

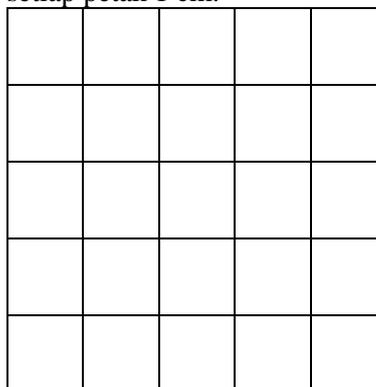
- 1) Siapkan persegi satuan yang panjang sisinya 2 cm.
- 2) Bagikan kepada setiap bangku guntingan persegi satuan sebanyak 4 buah.
- 3) Bimbing siswa menyusun 4 persegi satuan menjadi persegi.



- 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang persegi yang terbentuk.
- 5) Siswa dibimbing guru menghitung banyak persegi satuan pada setiap sisi.
- 6) Tugaskan siswa untuk menjumlahkan banyak persegi satuan pada setiap sisi persegi.
- 7) Tugaskan siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya. Keliling = $4 + 4 + 4 + 4 = 16$ cm.

b. Peragaan dengan kertas berpetak

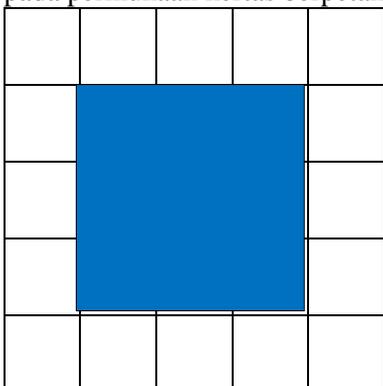
- 1) Siapkan kertas berpetak dengan jarak setiap petak 1 cm.



- 2) Siapkan model persegi dari triplek/kertas karton dengan panjang sisi 3 cm.



- 3) Bimbing untuk menempelkan model persegi d. Menghitung keliling persegi dengan menggunakan rumus pada permukaan kertas berpetak.



- 4) Siswa dibimbing guru menghitung banyak persegi satuan pada setiap sisi persegi. Dengan disusunnya model persegi ternyata ada 3 persegi satuan pada setiap sisi persegi.
- 5) Siswa untuk menjumlahkan banyak persegi satuan pada setiap sisi persegi.
- 6) Siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya.

Keliling = $3 + 3 + 3 + 3 = 12$ cm. (eksplorasi).

c. Peragaan dengan mengukur keliling persegi menggunakan penggaris

- 1) Siapkan model persegi dari triplek dan kertas karton.
- 2) Siswa dibimbing guru mengukur panjang sisi model persegi dari triplek/kertas karton tersebut menggunakan penggaris.
- 3) Siswa dibimbing guru menghitung kelilingnya dengan cara menjumlahkan hasil pengukuran panjang keempat sisinya.

- 4) Siswa melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya.

Keliling = $12 + 12 + 12 + 12 = 48$ cm.

- 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang persegi panjang yang terbentuk.

- 5) Siswa menghitung banyak persegi satuan pada setiap sisi.

- 6) Siswa untuk menjumlahkan banyak persegi satuan pada setiap sisi persegi panjang.

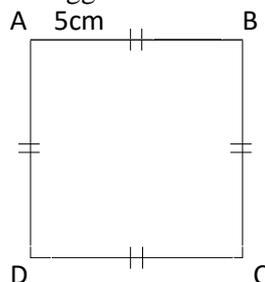
- 7) Siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya.

Keliling = $6 + 4 + 6 + 4 = 20$ cm. (eksplorasi).

b. Peragaan dengan kertas berpetak

- d. Menghitung keliling persegi dengan menggunakan rumus

- 1) Siswa dibimbing menemukan rumus keliling persegi. (elaborasi).
- 2) Siswa menghitung keliling persegi dengan menggunakan rumus keliling persegi.



$$K = 4 \times s$$

$$\text{Keliling persegi ABCD} = 4 \times s$$

$$= 4 \times 5$$

$$= 20 \text{ cm}$$

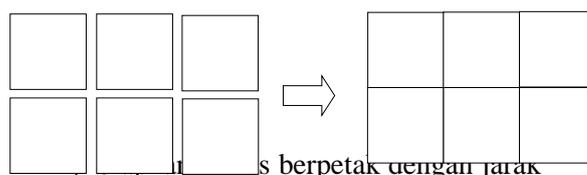
- 3) Tugaskan siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya.

Contoh : Penggunaan Media Manipulatif pada Pembelajaran Keliling Persegi

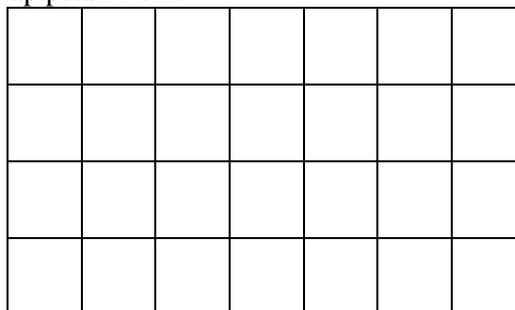
Adapun langkah-langkah penggunaan media manipulatif pada pembelajaran keliling persegi adalah sebagai berikut:

a. Peragaan dengan persegi satuan

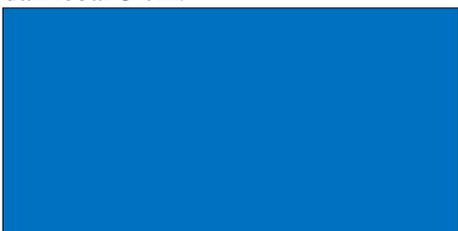
- 1) Siapkan persegi satuan yang panjang sisinya 2 cm.
- 2) Bagikan kepada setiap bangku guntingan persegi satuan sebanyak 6 buah.
- 3) Bimbing siswa menyusun 6 persegi satuan menjadi persegi panjang.



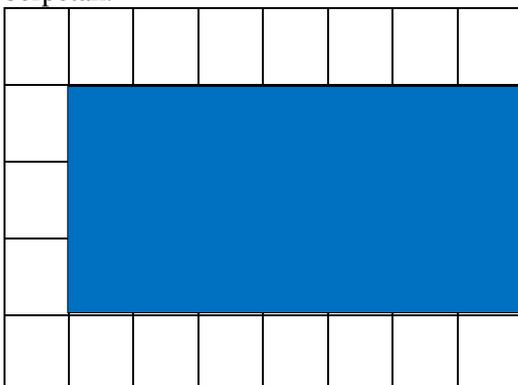
berpetak dengan jarak setiap petak 1 cm.



- 2) Siapkan model persegi panjang dari triplek/kertas karton dengan panjang 6 dan lebar 3 cm.



- 3) Bimbing untuk menempelkan model persegi panjang pada permukaan kertas berpetak.



- 4) Bimbing siswa menghitung banyak persegi satuan pada setiap sisi persegi panjang. Dengan disusunnya model persegi panjang ternyata ada 6 persegi satuan pada setiap sisi panjang dan ada 3 persegi satuan pada setiap sisi lebar persegi panjang.
- 5) Tugaskan siswa untuk menjumlahkan banyak persegi satuan pada setiap sisi persegi panjang.
- 6) Tugaskan siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya. Keliling = $6 + 3 + 6 + 3 = 18$ cm.

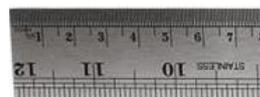
c. Peragaan dengan mengukur keliling persegi menggunakan penggaris

- 1) Siapkan model persegi panjang dari triplek dan kertas karton.
- 2) Bimbing siswa untuk mengukur panjang sisi model persegi panjang dari triplek dan
- 3) Tugaskan siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari

kertas karton tersebut menggunakan penggaris.



- 3) Tugaskan siswa menghitung kelilingnya dengan. Cara menjumlahkan hasil pengukuran panjang keempat sisinya.

- 4) Guru menugaskan siswa untuk melaporkan hasil penjumlahan panjang sisi-sisinya.

$$\text{Keliling} = 6 + 3 + 6 + 6 = 18 \text{ cm.}$$

d. Menghitung keliling persegi dengan menggunakan rumus

- 1) Bimbing siswa menemukan rumus keliling persegi panjang
- 2) Tugaskan siswa menghitung keliling persegi panjang dengan menggunakan rumus keliling persegi panjang.

3cm



6cm

$$K = 2 \times (p + l)$$

$$\text{Keliling persegi panjang ABCD} = 2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$$

$$= 2 \times (p + l)$$

$$= 2 \times (15\text{cm} + 10\text{ cm})$$

$$= 2 \times 25 \text{ cm} = 50 \text{ cm}$$

Tugaskan siswa untuk me

Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). H. M. Asrori, Manshur & Harun Rasyid (2009 : 9) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik”. Hal ini relevan dengan pendapat IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit (2011 : 1.4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Penelitian tindakan kelas dilakukan karena guru mengalami kesadaran akan mutu pembelajaran yang dilakukannya belum maksimal sehingga dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran tersebut.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kolaboratif. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti/guru bersama guru lain bekerja sama untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Menurut H. M. Asrori, Manshur & Harun Rasyid (2009 : 11), “Guru dapat bekerja sama dengan peneliti dari perguruan tinggi untuk berdiskusi guna mencari dan merumuskan permasalahan yang selama ini dilakukandi kelas.” Menurut Iskandar (2012 : 24), “Kolaboratif di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) diperlukan hadirnya suatu kerjasama dengan pihakpihak lain seperti atasan, sejawat atau kolage, peserta didik dan sebagainya.” Kolaboratif merupakan kerjasama yang dilakukan antara peneliti dan guru dalam upaya peningkatan praktik pembelajaran yang akan memberikan dampak positif

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang dengan subjek 24 siswa

yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan satu orang guru atau peneliti.

Menurut Igak Wardani (2008: 2.3) secara umum prosedur penelitian tindakan kelas ada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung. Hadari Nawawi (2012:106), mengatakan “Teknik Observasi Langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diselidikinya”

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Lembarpengamatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (IPKG 1), (b) Lembar pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2), (c) Nilai belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media manipulatif.

Agar data-data yang dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan, dalam penelitian ini menjadi dasar sebagai keputusan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak maka data tersebut harus dianalisis.

Dapat dipahami bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilih data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, data tersebut dipaparkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan.

Untuk mengukur kemampuan guru merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah subjek keseluruhan

(Nana S udjana, 2013: 109)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang dengan menggunakan media manipulatif pada materi keliling persegi dan persegi panjang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 dan 2 Mei 2018, siklus 2 dilaksanakan pada 4 dan 7 Mei 2018, sedangkan siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 9 dan 11 Mei 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran menggunakan media manipulative di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 2,76 meningkat sebanyak 0,14 pada siklus 2 pertemuan 1 menjadi 2,90, dan pada siklus 3 pertemuan 1 mengalami peningkatan 0,96 menjadi 3,86. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 3,03 meningkat sebanyak 0,63 pada siklus 2 pertemuan 2 menjadi 3,66, dan pada siklus 3 pertemuan 2 mengalami peningkatan 0,286 menjadi 3,94.

Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media manipulatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan. Pada siklus 1

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Hasil Penelitian

pertemuan 1 dengan rata-rata 2,67 kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 0,16 menjadi 2,83, dan pada siklus 3 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 1,09 menjadi 3,92. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 dengan rata-rata 3,04 kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,75 menjadi 3,79, dan pada siklus 3 pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,13 menjadi 3,92.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media manipulatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18 orang (75,00%) dengan nilai rata-rata 70,83, pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 20 orang (83,33%) dengan nilai rata-rata 76,88, dan pada siklus 3 pertemuan 1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 22 orang (91,67%) dengan nilai rata-rata 84,58. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18 orang (75,00%) dengan nilai rata-rata 69,58, pada siklus 2 pertemuan 2 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 19 orang (79,17%) dengan nilai rata-rata 74,79, dan pada siklus 3 pertemuan 2 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 22 orang (91,67%) dengan nilai rata-rata 82,08.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada setiap pertemuan terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu pada pertemuan 1 yaitu 3,17 meningkat sebanyak 0,37 pada pertemuan 2 menjadi 3,54.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan proses belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 dengan rata-rata 3,14 kemudian pada

pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,44 menjadi 3,58.

Rekapitulasi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menentukan keliling persegi dan persegi panjang dengan

menggunakan media manipulatif, berdasarkan kriteria batas ketuntasan mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang yaitu 70.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pert-1	Pert-2
1	AF	80.00	85.00
2	AT	81.67	78.33
3	AZ	78.33	83.33
4	BAN	85.00	81.67
5	CE	81.67	80.00
6	Daniel	83.33	81.67
7	Dapit	91.67	93.33
8	Diki	61.67	61.67
9	DD	76.67	83.33
10	EP	85.00	78.33
11	Elisabet	85.00	75.00
12	Idodoni	66.67	58.33
13	Lisa	78.33	83.33
14	LB	55.00	68.33
15	Meldo	78.33	76.67
16	Monika	83.33	83.33
17	Noni Irmala	63.33	71.67
18	OJ	85.00	63.33
19	PSK	60.00	73.33
20	Raples	80.00	86.67
21	Riko	61.67	73.33
22	Rosita	80.00	85.00
23	Seno	83.33	90.00
24	Yakubus	93.33	86.67
Total		1858.33	1881.67
Nilai Rata-rata		77.43	78.40

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar siswa, nilai pada pertemuan 1 yaitu 77,43 dan pada pertemuan 2 menjadi 75,49 meningkat 0,97.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang

dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi keliling persegi dan persegi panjang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan menggunakan media manipulatif pada materi keliling persegi dan persegi panjang pada pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Benteng Kecamatan Teriak Bengkulu.

Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kendala yaitu ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru kekurangan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran, dan ada siswa yang kurang lengkap membawa peralatan belajarnya seperti contoh tidak membawa penggaris.

Oleh karena itu disarankan kepada guru/peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru lebih menguasai kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. (2) Pengelolaan waktu perlu diperhatikan supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. (3) Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. (4) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru disarankan mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan sebagai alat peraga guna kelancaran proses pembelajaran serta menghindari kemungkinan kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ety Mukhlesi Yeni. (2011). *Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*

Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal UPI.

Gatot Muhsetyo. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka.

Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

H. M. Asrori, Manshur & Harun Rasyid. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Press.

IGAK Wardani & Kuswaya Wihardit (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).

Karso, dkk. (2000). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rostina Sundayana. (2013). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Subana dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.